

# Sirkuler

## INFORMASI TEKNOLOGI TANAMAN REMPAH DAN OBAT

ISBN 978-979-548-057-0



**TANAMAN GAMBIR**  
(*Uncaria gambir* (Hunter) Roxb)



Kementerian Pertanian  
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan  
Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat



SCIENCE.INNOVATION.NETWORKS  
[www.litbang.pertanian.go.id](http://www.litbang.pertanian.go.id)

ISBN 978-979-548-057-0

# Sirkuler

## INFORMASI TEKNOLOGI TANAMAN REMPAH DAN OBAT

TEKNOLOGI BUDIDAYA DAN PASCA PANEN TANAMAN  
GAMBIR (*Uncaria gambir* (Hunter) Roxb)

Erma Suryani dan Nurmansyah



Kementerian Pertanian  
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan  
**Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat**



SCIENCE.INNOVATION.NETWORKS  
[www.litbang.pertanian.go.id](http://www.litbang.pertanian.go.id)

# Sirkuler

## INFORMASI TEKNOLOGI TANAMAN REMPAH DAN OBAT

### Penanggung Jawab

#### Kepala Balitro

Dr. Ir. Evi Savitri Iriani, M.Si

### Penyunting Ahli

#### Ketua Merangkap Anggota

Prof. Dr. Ir. Rosihan Rosman, MS.

### Anggota

Ir. Agus Ruhnyat

Dra. Siti Fatimah Syahid

Dra. Nur Maslahah, M.Si

Efiana, S.Mn.

Miftahudin

Diterbitkan oleh:

**Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat**

Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan

### Alamat Redaksi

Jl. Tentara Pelajar No. 3

Kampus Penelitian Pertanian Cimanggu Bogor 16111

Email: publikasitro@gmail.com

### Design Sampul dan Tata Letak :

Miftahudin

### Sumber Dana

DIPA 2019

Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat

Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan

## KATA PENGANTAR

Gambir (*Uncaria gambir* (Hunter) Roxb) merupakan salah satu jenis tanaman industri yang termasuk ke dalam mandat penelitian tanaman rempah dan obat, tanaman ini sudah berkembang dan hasilnya di ekspor. Hasil dari tanaman ini adalah daun yang merupakan sumber devisa bagi negara.

Kebutuhan akan gambir terus meningkat. Untuk mendukung pengembangannya diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian agar produksi meningkat dengan mutu yang baik

Tulisan ini memberikan penjelasan tentang budidaya mulai dari varietas, syarat tumbuh, penanaman, pemeliharaan hingga panen dan pasca panen gambir yang dapat digunakan sebagai pedoman teknis untuk pengembangan gambir. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi yang ingin membudidayakan tanaman gambir.

Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat  
Kepala,

**Dr. Ir. Evi Savitri Iriani, M.Si**  
NIP. 19680116 199403 2 002

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>TAKSONOMI TANAMAN GAMBIR .....</b>	<b>1</b>
<b>SYARAT TUMBUH .....</b>	
<b>PENYERBUKAN DAN PERBANYAKAN .....</b>	<b>4</b>
<b>PERSEMAIAN .....</b>	<b>5</b>
<b>PEMINDAHAN BENIH KE POLYBAG .....</b>	<b>6</b>
<b>PERSIAPAN LAHAN .....</b>	<b>7</b>
<b>PENANAMAN KE LAPANG .....</b>	<b>8</b>
<b>PEMELIHARAAN .....</b>	<b>8</b>
<b>a. Penyiangan .....</b>	<b>8</b>
<b>b. Pemupukan .....</b>	<b>9</b>
<b>c. Pemangkasan .....</b>	<b>10</b>
<b>PEMBERANTASAN HAMA DAN PENYAKIT .....</b>	<b>11</b>
<b>PANEN .....</b>	<b>11</b>
<b>PENGOLAHAN .....</b>	<b>12</b>
<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>14</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>

Gambar 1. Tiga Varitas Gambir (Riau, Cubadak dan Udang) yang telah dilepas .....	3
Gambar 2. Penanaman menurut kontur tanah .....	4
Gambar 3. Buah dan biji gambir untuk benih .....	5
Gambar 4. Model persemaian gambir .....	6
Gambar 5. Pemindahan benih dan benih baru pindah ke polybag .....	7
Gambar 6. Pemindahan benih dan benih baru pindah ke polybag .....	7
Gambar 7. Benih siap tanam dan cara penanaman gambir di lapang) .....	8
Gambar 8. Penyiangan dan pemberantasan gulmadengan herbisida serta pemebian mulsa ampas pada tanaman gambir .....	9
Gambar 9. Pemupukan untuk tanaman yang belum berproduksi .....	10
Gambar 10. Daun gambir yang telah di panen .....	12
Gambar 11. Proses pemadatan daun gambir sebelum direbus .....	12
Gambar 12. Proses pengendapan getah gambir dengan alat peraku .....	13
Gambar 13. Proses pencetakan gambir .....	13

Tabel 1. Dosis pupuk tanaman gambir .....	10
---	----

## PENDAHULUAN

Gambir (*Uncaria gambir* (Hunter) Roxb.) merupakan tanaman perdu berkayu dan merambat yang termasuk dalam family Rubiaceae. Tanaman ini merupakan salah satu komoditas perkebunan Indonesia yang pasar utamanya adalah ekspor. Sumatera Barat sebagai daerah sentra produksi utama yang memasok 80% dari ekspor Indonesia tahun 2018 sebanyak 1.200 ton dan nilai US \$ 88,66 Juta (BPS Sumbar, 2018). Negara tujuan ekspor utama adalah India, Bangladesh, Jepang, Malaysia, Pakistan dan Singapura.

Gambir bermanfaat dalam berbagai industri seperti penyamak kulit, pewarna tekstil/batik, campuran cat, kosmetik, dan penjernih bier. Di Jepang gambir digunakan untuk pembuatan semacam permen yang dapat menetralkan zat nikotin bagi yang senang merokok (Denian dkk, 2004). Pemanfaatan katekin ekstrak daun gambir sebagai pestisida nabati antara lain untuk pengendalian penyakit layu bakteri pada tomat, penyakit kanker batang kayumanis yang disebabkan *Phytophthora cinnamomi*, untuk pengendalian *Fusarium oxysporum* f sp., *Lycopersici* (Nasrun 2003; Nasrun dkk, 2003). juga efektif terhadap *Colletrichum gloesporoides* (Idris dan Nurmansyah, 2015), untuk pengendalian hama *Aphis schronoides* (Idris dan Nurmansyah, 2016).

Masalah utama dalam usahatani gambir selama ini adalah rendahnya produktivitas, rendemen dan mutu hasil gambir rakyat. Produktivitas gambir Indonesia pada tahun 2013 792 kh/ha dengan luas areal 29.333 ha dan produksi 20.694 ton (Ditjenbun, 2013). Kondisi ini menyebabkan fluktuasi harga serta panjangnya saluran pemasaran dan harga yang tidak stabil.

Penanganan usahatani gambir mulai dari perbenihan hingga pengolahan masih bersifat konvensional dan turun temurun serta belum banyak yang menggunakan teknologi yang telah tersedia, akibatnya produktivitas dan kualitas rendah.

## TAKSONOMI TANAMAN GAMBIR

Klasifikasi taksonomi tanaman gambir adalah sebagai berikut:

Divisio	: Spermaphyta
Sub division	: Angiospermae
Klas	: Dicotyledon
Ordo	: Rubiales
Famili	: Rubiaceae
Genus	: <i>Uncaria</i>
Species	: <i>Uncaria gambir</i>

Telah dilepas tiga varitas tanaman gambir oleh Mentri Pertanian (Puslitbangbun, 2007) yaitu :

a. Varitas Udang .(SK Mentan No. 115/Kpts/SR.20/2/2007).

Karakteristik tanaman gambir varitas udang ; bobot daun perlembar 1,62 g, panjang daun 10,2 - 14,2 cm, lebar daun 6,1 - 8,0 cm, tebal daun 0,25 - 0,50 mm, warna daun hijau tua, warna pucuk coklat kemerahan, bentuk daun ovalis, panjang ruas batang 30 - 40 cm, warna batang abu-abu, bentuk batang bulat/silendris, jumlah ruas/batang 5 - 9 buah, rasa daun sepat-sepat manis, aroma daun khas aroma gambir, diameter bunga 1,0 - 1,2 cm, warna hijau kemerahan, warna tabung mahkota bunga kemerahan, bentuk bunga bulat, panjang tangkai bunga 3,3 - 3,8 cm, bobot bunga/buah 1,28 - 1,96 g, buah berbentuk polong, bobot buah 2,1 - 3,0 g, panjang polong 3,20 - 3,56 cm, jumlah bunga/tangkai 53,4 - 55,1 buah, jumlah benih per polong 405 - 465 biji, panjang tangkai polong 1,1 - 1,4 cm, diameter polong 2,50 - mm dan daya kecambah 60-70%. Produksi getah gambir/ha 1,002,17 kg dan produksi daun umur 5 tahun per pohon 5,73 kg. Produksi daun/ha 14.317 kg. Jumlah daun/cabang (umur 5 tahun) indikator dari rendemennya 6,5 - 7,0% dan kadar katechin 60,42 - 65,15% dan ketahanan varitas ini dai lingkungan adalah baik untuk lahan marginal dan kering.

b. Varitas Riau (SK Mentan No. 116/Kpts/SR.120/2/2007)

Karakteristik varitas Riau; bobot daun per lembar 1,38 g, panjang daun 10,7 - 17,17 cm, lebar daun 6,2 - 8,6 cm, tebal daun 0,20 - 0,35 mm, warna daun hijau-hijau tua warna pucuk hijau muda, bentuk daun oblongus, panjang ruas batang 30 - 50 cm, warna batang abu-abu kehijauan, bentuk batang bulat/silendris, jumlah ruas/batang 5 - 9 buah, rasa daun sepat-sepat manis, aroma daun khas aroma gambir, diameter bol bunga 1,0 - 1,2 cm, warna bunga hijau-hijau muda, warna tabung mahkota bunga hijau, bentuk bunga bulat/bentuk bonggol, panjang tangkai bunga 2,1 - 5,5 cm, bobot bunga/buah 1,10 - 1,85 g, buah berbentuk polong, bobot buah 2,0 - 2,9 g, panjang polong 2,89 - 3,75 cm, jumlah bunga/tangkai 5 - 9 buah, jumlah polong/tangkai 58,48 - 64,25 buah, jumlah benih perbuah 334 - 430, panjang tangkai polong 0,80 - 0,90 cm, diameter polong 2,37 mm, daya kecambah 60 - 70%. Produksi getah gambir/ha 803,00 kg, produksi daun umur 5 tahun per pohon 5,35 kg, produksi daun/ha 13.383,33 kg, jumlah daun/cabang 5 - 11 pasang. Rendemen 5,5 - 6,0%, kadar katechin 63,34 - 70,23%, ketahanan terhadap lingkungan tahan terhadap lahan kering.

c. Varitas Cubadak (SK Mentan No. 117/Kpts/SR/.20/2/2007).

Karakteristik varitas cubadak ; bobot daun per lembar 1,54 g, panjang daun 9,6 - 19,1 cm, lebar daun 6,3 - 9,2 cm, tebal daun ,20 - 0,25 mm, warna daun hijau, warna pucuk hijau muda, bentuk daun ovalis, panjang ruas batang 30 - 40 cm, warna batang abu-abu, bentuk batang bulat/silindris, jumlah ruas/batang 5 - 9 buah, rasa daun sepat-sepat manis, aroma daun khas aroma gambir, diameter bunga 1,0 - 1,6 cm, warna bunga hijau-hijau muda, warna tabung mahkota bunga hijau muda-hijau, bunga berbentuk bonggol-bulat, panjang tangkai bunga 3,4 - 4,1 cm, bobot bunga/buah 1,10 - 1,81 g, jumlah bunga/tangkai 5 - 9 buah, buah berbentuk polong, bobot buah 2,0 - 2,6 g, panjang polong 3,45-3,74 cm, jumlah polong/tangkai 50,45 - 54,51 buah, jumlah benih/buah 285 - 340 biji, panjang tangkai polong 0,90 - 1,00 cm, diameter polong 2,40 mm, daya kecambah 60 - 70%. Produksi getah gambir umur 5 tahun 905,13 kg/ha, produksi daun/ha 13.925 kg, produksi daun/pohon 5,57 kg, jumlah daun/cabang 3 - 8 pasang. Rendemen 6,06 - 6,5%, kadar katechin 61,74 - 70,89%, ketahanan terhadap lingkungan baik untuk lahan marginal dan kering.



Foto : Suryani, E (2019)

Foto : Suryani, E (2019)

Foto : Suryani, E (2019)

Gambar a. Tanaman gambir varitas Riau

Gambar b. Tanaman gambir varitas Cubadak

Gambar c. Tanaman gambir varitas Udang

1. Bunga
2. Daun
3. Buah

1. Bunga
2. Daun
3. Buah

1. Bunga
2. Daun
3. Buah

Gambar 1. Tiga Varitas Gambir (Riau, Cubadak dan Udang) yang telah dilepas

## SYARAT TUMBUH

Tanaman gambir dapat tumbuh pada ketinggian 200 - 1.000 m di atas permukaan laut. Suhu udara berkisar antara 26 sampai 28°C dengan kelembaban nisbi udara 70 - 85%. Rata-rata curah hujan 3.353 mm/tahun dengan jumlah hari hujan 143 hari per tahun. Secara umum budidaya gambir dilakukan pada jenis tanah Podsolik Merah Kuning atau ultisol dengan pH berkisar antara 4,8 - 5,5.

Budidaya tanaman gambir dapat diusahakan pada daerah dengan topografi datar, bergelombang sampai berbukit baik secara monokultur maupun polykultur. Bila diusahakan pada daerah berbukit secara monokultur, penanaman harus searah kontur tanah sehingga tidak terjadi erosi dan efisiensi pemupukan dapat lebih optimal (Gambar 2)



Foto : Hasan, Z (2000)

Gambar 2. Penanaman menurut kontur tanah

Penanaman secara polykultur yang banyak dilakukan petani adalah dengan menanam di antara pohon karet namun produksinya lebih rendah dibanding monokultur. Varitas Udang 30,79%, Cubadak 25,45% dan untuk varitas Riau produksinya tidak berbeda antara yang monokultur dengan polykultur (Denian dan Suryani, 2005). Selain itu juga dapat ditanam bersama-sama dengan temu-temuan seperti jahe, kunit dan kencur.

## PENYERBUKAN DAN PERBANYAKAN

Tanaman gambir secara alami menyerbuk silang dengan prosentase penyerbukan di atas 35%. Rata-rata lama pembungaan dan pembuahan terhitung sejak awal inisiasi sampai biji matang adalah 116 hari, waktu masak bunga jantan dan betina bersamaan (Udarno dan Setiyono, 2013). Tanda-tanda varitas diketahui setelah berumur 1 tahun di lapang yang ditunjukkan dengan warna daunnya.

Perbanyakan tanaman gambir dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara vegetatif dan generatif. Secara vegetatif diantaranya; setek, layering, dan cangkok, namun cara ini masih banyak kelemahannya, prosentase tumbuh masih rendah, perakaran juga sedikit dan hanya dilakukan untuk penelitian tujuan mempertahankan genetiknya (Denian dkk, 2003). Perbanyakan yang umum dilakukan petani untuk pengembangan perkebunan gambir adalah dengan biji. Biji yang digunakan sebagai benih diperoleh dari buah yang telah matang petik tetapi belum pecah yakni polongnya sudah berwarna coklat kehitaman. Buah yang terlewat matang berwarna hitam akan pecah tidak mengandung biji.

Tanaman yang digunakan sebagai sumber benih berasal dari kebun gambir yang sudah tua atau berumur di atas 10 tahun dan tidak pernah dipanen. Mutu fisiologi benih terbaik diperoleh dari pohon induk berumur 10 tahun dengan nilai potensi tumbuh maksimum 80,75% dan daya kecambah 75,25%. Buah dijemur 2 - 3 hari, degan wadah tempat penjemuran ditutup dengan kain kasa agar biji dari buah yang pecah selama penjemuran tidak diterbangkan angin. Biji yang telah keluar dari polong dipisahkan, dibersihkan dari debu dan sisa-sisa kulit polong, biji yang telah bersih berwarna kecoklatan. Biji yang baik berwarna coklat terang, daya kecambah cepat turun bila disimpan ditempat lembab dan terbuka. (Azwir, 2004) (Gambar 3).



Foto : Denian, A (2001)

Gambar a. Buah gambir yang telah matang



Foto : Denian, A (2001)

Gambar b. Biji gambir siap semai

Gambar 3. Buah dan biji gambir untuk benih

## PERSEMAIAN

Tempat persemaian biji dipilih tanah yang mengandung liat tinggi kemudian dibuat bedengan baik pada lahan datar maupun miring (cara petani). Ukuran bedengan dengan lebar 100 - 125 cm, tinggi 30 - 40 cm, jarak antar bedengan

40 - 50 cm, dekat dengan sumber air dan diberi naungan. Permukaan bedengan dipadatkan, kemudian dilapisi lumpur dan dilicinkan dengan tangan, selanjutnya biji ditabur dengan cara ditiup atau diayak ke atas persemaian seterusnya biji-biji yang tertabur ditekan dengan tangan agar lengket dan tidak mudah hanyut atau diterbangkan angin. Setelah biji ditabur dilakukan penyiraman dengan sprayer tergantung keadaan agar tanah tetap lembab. Persemaian dinaungi dengan atap alang-alang atau daun kelapa untuk menghindari dari air mengalir supaya biji tidak hanyut. Biji akan tumbuh sekitar 15 - 20 hari setelah semai (Fiani dan Denian 1994). Persemaian datar dalam bak persemaian atau di lapangan, merupakan modifikasi dari teknologi pada lahan miring yang dilengkapi dengan pengairan dan naungan sehingga pertumbuhan benih akan lebih baik (Gambar 4).



Foto : Denian, A (2001)

Gambar a. Persemaian gambir miring (cara petani)



Foto : Denian, A (2001)

Gambar b. benih gambir yang telah berkecambah umur 1,5 bulan.



Foto : Denian, A (2001)

Gambar c. Persemaian gambir cara datar

Gambar 4. Model persemaian gambir

## PEMINDAHAN BENIH KE POLYBAG

Untuk mendapat benih yang lebih seragam dengan vigor baik sebaiknya benih dipindah ke polybag terlebih dahulu. kecambah benih yang memiliki 1 - 2 pasang daun atau berumur 1 - 2 bulan, dipindah ke polybag ukuran 15 x 21 cm yang telah diisi campuran tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 1. Pemindahan benih dari tempat persemaian ke polybag harus dilakukan dengan hati-hati tidak boleh dicabut, melainkan dicongkel sehingga tanah persemaian ikut terbawa. Selanjutnya benih disusun di bawah naungan dan dipelihara sampai siap tanam. Setelah benih berumur 3 bulan naungan dikurangi secara bertahap sampai umur 6 bulan. Selama di pembibitan benih disemprot dengan pupuk daun dan pestisida (Gambar 5).



Foto : Suryani, E (2019)

Gambar a. Pemindahan benih gambir umur 1-2 bulan ke polybag



Foto : Suryani, E (2019)

Gambar b. Benih gambir baru pindah ke polybag



Foto : Suryani, E (2019)

Gambar c. Benih gambir dibawah naungan umur 1-2 bulan di polybag

Gambar 5. Pemindahan benih dan benih baru pindah ke polybag

## PERSIAPAN LAHAN

Sebelum dilakukan penanaman gambir terlebih dahulu dilakukan pembukaan lahan dengan cara memabat semak dan belukar. Bila areal yang dibuka adalah hutan, dilakukan penebangan atau penjarangan pohon. Kemudian tebangan ditumpuk dan dipotong sesuai keinginan agar dapat dilakukan pengajiran. Pengajiran pada lahan miring menurut kontur dalam barisan rapat sedang antar barisan jarang sehingga tidak terjadi erosi dan efisiensi pemupukan dapat tercapai.

Lobang tanam berukuran 40 x 40 x 40 cm atau 30 x 30 x 30 cm dengan jarak tanam 2 x 2 m bujur sangkar (populasi 2500 tanaman per ha) atau 2 x 2 m diagonal (populasi 4900 tanaman per ha) (Hasan Z, 2000). Lubang tanam dibiarkan terkena sinar matahari selama 15 hari setelah itu ditutup dengan tanah yang dicampur pupuk organik baik pupuk kandang atau kompos yang sudah matang sebanyak 1 - 2 kg per lobang (Gambar 6)



Foto : Hasan, Z (2000)

Gambar 6. Pemindahan benih dan benih baru pindah ke polybag

## PENANAMAN KE LAPANG

Penanaman ke lapang dapat dilakukan setelah benih berumur 5 - 6 bulan, dengan tinggi sekitar 40 - 60 cm, secara monokultur biasa dilakukan petani dengan jarak tanam antara lain : 2 x 2 m bujursangkar dan 2 x 2 m diagonal. Diversifikasi lahan untuk gambir dapat dilakukan pada saat tanaman muda berumur sebelum 3 tahun, yaitu tumpang sari dengan tanaman obat-obatan (jahe, kunyit, kencur dan kapulaga). (Denian dkk, 1999). Benih berumur 1,5 - 2 bulan (1 - 3 pasang daun) dapat juga langsung ditanam ke lapang namun pertumbuhan tidak seragam dan resiko kematian cukup tinggi. Sebaiknya benih berumur 5 - 6 bulan dengan tinggi sekitar 40 - 60 cm yang ditanam ke lapang atau kebun karena cukup vigor, sehingga resiko kematian lebih kecil dan penyulaman dapat dikurangi. Menurut Nurdin dkk (2010), pertumbuhan benih gambir yang lebih baik pada umur 6 bulan dipolybag, pada saat tersebut tanaman telah memasuki pertumbuhan fase vegetatif cepat.

Penanaman dilakukan pada awal musim hujan. Lobang yang telah disiapkan digali kembali seukuran polybag, kemudian polybagnya disobek lalu benih ditanam secara hati-hati dan dipadatkan. Penanaman sebaiknya dilakukan dipagi atau sore hari. Penyulaman benih yang mati di lapangan dilakukan setelah satu bulan sejak penanaman (Gambar 7).



Foto : Suryani, E (2018)

**Gambar a.** Benih siap tanam ke lapang.



Foto : Suryani, E (2018)

**Gambar b.** Benih umur 6 bulan siap ke lapang



Foto : Suryani, E (2018)

**Gambar c.** Cara penanaman gambir di lapang

Gambar 7. Benih siap tanam dan cara penanaman gambir di lapang (a,b,c)

## PEMELIHARAAN

### a. Penyiangan

Setelah benih ditanam ke lapang usahakan kebun selalu dalam keadaan bersih dari gulma. Untuk itu perlu dilakukan penyiangan dan pengemburan tanah

di sekitar perakaran. Idris dkk (1996) menyatakan gulma atau tumbuhan pengganggu yang utama pada tanaman gambir adalah Alang-alang (*Imperata cylindrica*), paku resam (*Gleichenia linearis*), dan senduduk (*Melastoma malabatricum*). Setelah tanaman berumur 3 - 4 tahun tidak perlu dilakukan penyiangan secara intensif karena permukaan tanah telah tertutup cabang dan daun gambir sehingga menghambat pertumbuhan gulma. Penyiangan di sekitar tanaman dilakukan 3 - 4 bulan sekali atau 2 kali dalam satu siklus panen, paling kurang setiap setelah panen. Pembersihan tanaman 1 bulan sebelum panen tidak dianjurkan karena dapat menurunkan rendemen getah. Kehilangan hasil tanaman gambir akibat gulma relatif tinggi yaitu mencapai 19,21 - 38,50% (Denian dan Nurmansyah, 2001). Untuk mencegah tanaman dari kekeringan saat musim kemarau perlu dilakukan pemberian mulsa. Pengendalian gulma yang terbaik adalah dengan pemakaian herbisida campuran glyfosat + fluroksifir + mulsa ampas kempaean dapat meningkatkan produksi getah gambir kering 58,82% (Nurmansyah dan Denian, 2007) (Gambar 8).



Foto : Suryani, E (2019)

**Gambar a.** Penyiangan dan penggemburan ring tanaman gambir umur 6 bulan setelah tanam



Foto : Nurmansyah (2004)

**Gambar b.** Pemberantasan gulma dengan herbisida campuran glyfosat + fluroksifir + mulsa ampas kempaean

Gambar 8. Penyiangan dan pemberantasan gulmadengan herbisida serta pemebian mulsa ampas pada tanaman gambir

## b. Pemupukan

Pemupukan sangat penting dilakukan pada gambir selain dapat mempertinggi produksi daun dan ranting per tanaman sehingga meningkatkan rendemen sampai 15,42% juga mempersingkat jarak waktu panen. Gambir yang tidak dipupuk biasanya dipanen sekali 6 bulan, sedangkan bila dipupuk dapat dipanen sekali 3 atau 4 bulan. Untuk tanaman yang baru ditanam dosis dan waktu pemberian tertera pada tabel 1 dan cara pemberian pada gambar 9.

Tabel 1. Dosis pupuk tanaman gambir

No	Kondisi tanaman	Dosis pupuk per pohon		Waktu pemupukan
		NPK (15,15,15)	Pupuk kandang	
1.	Tanaman belum berproduksi			Setiap tahun pada awal dan akhir musim hujan
	- 3 bulan setelah tanam	20 g	-	
	- 6 bulan setelah tanam	60 g	-	
2.	- 12 bulan setelah tanam	80 g	-	
	Tanaman sudah produksi (umur diatas 1 tahun)	80 g	1-2 kg	

Sumber : Hasan, 2000.



Foto : Suryani, E (2019)

Gambar 9. Pemupukan untuk tanaman yang belum berproduksi

### c. Pemangkasan

Pemangkasan pada tanaman gambir adalah pembentukan struktur tanaman yang dilakukan sekali 4 tahun. Menurut Hasan dkk (1998) beberapa pemangkasan pada gambir dapat dilakukan seperti pangkas meja, pangkas dalam dan pangkas bersih. Pangkas meja adalah membuang atau memotong semua cabang dan ranting diatas 1 meter dari permukaan tanah, sehingga terlihat permukaan rata seperti meja. Pangkas dalam adalah membuang atau memotong semua cabang dan ranting diatas 75 cm dari permukaan tanah, sehingga terlihat hanya yang tinggal tunggul tanaman gambir. Pangkas bersih adalah pangkas cara petani yaitu semua cabang dan ranting yang mati dibuang sehingga terlihat bersih dari cabang dan ranting non produktif. Pemangkasan yang terbaik adalah pangkas meja, karena produksi gambir kering tertinggi pada saat panen berikutnya.

## PEMBERANTASAN HAMA DAN PENYAKIT

Hama yang sering diketahui merusak daun dan pucuk tanaman gambir yang dapat merugikan bila terjadi pada saat 1 - 2 bulan setelah panen adalah belalang (family Orthoptera), ulat (family Lepidoptera), kutu daun (family Homoptera) serta rayap (Adria dan Idris, 1993). Pengendalian dapat dilakukan dengan penyemprotan insektisida Monitor, Nuvacron dan Matador yang cukup efektif dengan efektifitas pengendalian berkisar 74,71 - 86,63%.

Penyakit pada tanaman gambir diantaranya adalah becak daun yang disebabkan oleh *Cephaleuros sp*, yang biasa muncul pada curah hujan cukup tinggi atau pada daun bagian bawah yang terlindung. Selanjutnya juga ditemukan gejala virus hijau belang kuning pada daun serangan ini tidak banyak dan belum merugikan secara ekonomis.

## PANEN

Tanaman gambir sudah dapat dipanen pada umur 18 sampai 20 bulan setelah tanam, tergantung pada kesuburan tanaman. Panen selanjutnya dapat dilakukan setiap 3 sampai 4 bulan tergantung pada kondisi tanaman. Tanaman yang terpelihara dengan baik dapat berproduksi sampai umur 20 tahun.

Gambir dapat dipanen ditandai dengan sudah terlihatnya banyak daun yang telah tua, setiap ranting sudah tidak lagi mengeluarkan tunas. Ketuaan daun sangat berpengaruh terhadap rendemen dan kadar katechine (Risfaheri dan Yanti, 1993). Panen dilakukan pada pagi hari, dengan memotong cabang sekunder dan tersier dan tinggalkan satu ruas dekat cabang primer. Selain itu cabang primer juga dipotong mulai dari pucuk sampai bagian yang masih berwarna hijau atau masih belum berkayu. Tanaman yang terpelihara dengan baik akan menghasilkan 5 - 6 kg daun dan ranting siap olah per rumpun. Panen daun muda (tiga pasang dari pucuk) yang diolah tanpa ranting rendemen getah keringnya 6,43% (Suherdi, 1995). (Gambar 10).



Foto : Suryani, E (2019)

Gambar 10. Daun gambir yang telah di panen

### **PENGOLAHAN**

Secara garis besarnya ada beberapa tahapan pengolahan gambir yaitu : perebusan bahan, pengempaan, pengendapan, penirisan, pencetakan dan pengeringan (Nazir, 2000).

Daun dan ranting yang dipanen dimasukkan ke dalam keranjang yang terbuat dari anyaman bambu, di dalamnya terlebih dahulu dipasang rajut yang terbuat dari ijuk atau sabut kelapa agar daun tidak berserakan. Daun dipadatkan, kemudian dimasukkan ke dalam wajan atau kancah untuk direbus selama 1 - 1,5 jam, bahan atau daun gambir dilakukan pembalikan agar perebusan merata. (Gambar 11)



Foto : Suryani, E (2019)

Gambar 11. Proses pemadatan daun gambir sebelum direbus

Setelah perebusan keranjang yang berisi daun gambir dikeluarkan dari wadah, daun dan ranting yang terjaring pada rajut atau jala dikeluarkan dari keranjang. Selanjutnya dililit dengan tali kemudian dimasukkan ke dalam alat kempa. Lama pengempaan berkisar 10 - 15 menit bergantung pada jenis alat yang digunakan. Alat kempa ada beberapa macam yaitu sistim tradisional, sistim dongkrak hidrolis, sistim ulir.

Getah daun dan air perasan hasil kempa ditampung dengan wadah baskom plastik untuk selanjutnya diendapkan dengan wadah terbuat dari kayu disebut dengan peraku. Proses pengendapan berlangsung satu malam (Gambar 12).

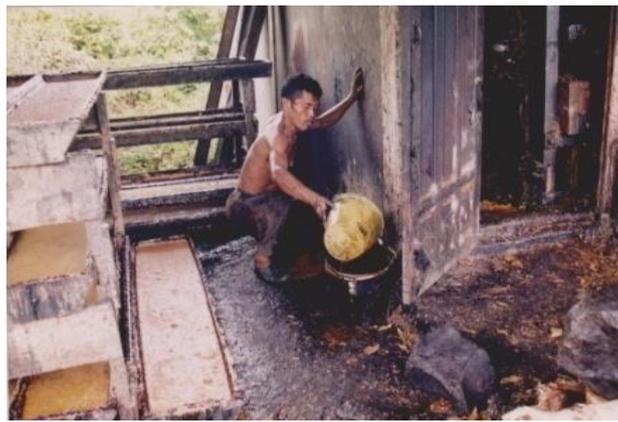


Foto : Suryani, E (2019)

Gambar 12. Proses pengendapan getah gambir dengan alat peraku

Penirisan dilakukan dengan memasukkan endapan getah ke dalam karung goni, dihimpit dengan benda yang berat, dilakukan selama 1 malam. Selanjutnya getah gambir yang berbentuk pasta sudah bisa dicetak, setelah dicetak kemudian dikeringkan (Gambar 13)



Foto : Suherdi (2002)

Gambar 13. Proses pencetakan gambir

## KESIMPULAN

Budidaya tanaman gambir dapat diusahakan pada daerah dengan topografi datar, bergelombang sampai berbukit baik secara monokultur maupun polykultur, tidak terlalu memilih jenis tanah. Secara umum ditanam pada jenis tanah Podsolik Merah Kuning atau ultisol. Perbanyakan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara vegetatif dan generatif (umum dilakukan petani). Tanaman yang digunakan sebagai sumber benih berasal dari kebun gambir yang sudah tua atau berumur di atas 10 tahun dan tidak pernah dipanen. Tempat persemaian dipilih tanah yang mengandung liat tinggi kemudian dibuat bedengan baik pada lahan datar maupun miring, hindari dari air tergenang. Biji akan tumbuh sekitar 15 - 20 hari setelah semai. Untuk mendapat benih yang lebih seragam, benih memiliki 1 - 2 pasang daun atau berumur 1 - 2 bulan dipindah ke polybag terlebih dahulu. Ukuran lobang tanam 40 x 40 x 40 cm atau 30 x 30 x 30 cm dengan jarak tanam 2 x 2 m bujur sangkar (populasi 2500 tanaman per ha) atau 2 x 2 m diagonal (populasi 4900 tanaman per ha). Penanaman dilakukan pada awal musim hujan, benih yang ditanam ke lapangan berumur 5 - 6 bulan dengan tinggi sekitar 40 - 60 cm dan resiko kematian lebih kecil serta penyulaman dapat dikurangi. Pengendalian gulma yang terbaik adalah dengan pemakaian herbisida campuran glyfosat + fluroksifir + mulsa ampas kempaan dapat meningkatkan produksi getah gambir kering 58,82%. Pemupukan sangat penting dilakukan selain dapat mempertinggi produksi daun dan ranting per tanaman, meningkatkan rendemen sampai 15,42% dan mempersingkat jarak waktu panen. Pemangkasan pada tanaman gambir adalah pembentukan struktur tanaman yang dilakukan sekali 4 tahun, beberapa pemangkasan yang dapat dilakukan seperti pangkas meja, pangkas dalam dan pangkas bersih. Hama yang sering diketahui merusak daun dan pucuk tanaman gambir yang dapat merugikan bila terjadi pada saat 1 - 2 bulan setelah panen adalah belalang (family Orthoptera), ulat (family Lepidoptera), kutu daun (family Homoptera) serta rayap. Tanaman gambir sudah dapat dipanen pada umur 18 sampai 20 bulan setelah tanam, tergantung pada kesuburan tanaman. Panen selanjutnya dapat dilakukan setiap 3 sampai 4 bulan tergantung pada kondisi tanaman. Gambir dapat dipanen ditandai dengan sudah terlihatnya banyak daun yang telah tua, setiap ranting sudah tidak lagi mengeluarkan tunas. Secara garis besarnya ada beberapa tahapan pengolahan gambir yaitu : perebusan bahan, pengempaan, pengendapan, penirisan, pencetakan dan pengeringan

## DAFTAR PUSTAKA

- Adria dan Idris H, 1993. Inventarisasi Serangga Hama Daun Pada Tanaman Gambir di Sentra Produksi Sumatera Barat. Laporan Bagpro Littro. Solok 1992/1993. Sub balitro Solok. 12 hal.
- Azwar. 2004. Mutu Fisiologi Benih Gambir (*Uncaria gambir* Roxb) Dari Umur Pohon Induk Yang Berbeda dan Studi Sifat Dormansinya. Tesis Sekolah Pasca sarjana IPB. 55 hal.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Data dan Statistik Perkebunan Propinsi Sumatra Barat. Padang.
- Denian. A, Suryani E dan Nurmansyah. 1999. Pengaruh Tanaman Sela Temu-temuan Terhadap Produksi Tanaman Gambir. Jurnal Stigma Volume VII N0 3 September 1999. Universitas Andalas Padang. Halaman 7-10.
- Denian, A dan Nurmansyah. 2001. Berbagai Teknik Pengendalian Gulma Pada tanaman Gambir. Jurnal Dinamika Pertanian XVI(3). Faperta UIR Pekanbaru.
- Denian, A. Hasan Z dan Taher A. 2003. Status Perkembangan Penelitian Tanaman Gambir. Kumpulan Hasil Penelitian Kayuamnis dan Gambir. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. Solok. Hal 48-58.
- Denian, A., dan Suryani E. 2005. Penampilan Tiga Genotipe Tanaman Gambir Sebagai Tanaman Sela Pada Tanaman Karet. Dinamika Pertanian Faperta UIR Pekanbaru. Vol XX(1). Hal 32-41.
- Fiani, A dan Denian A. 1994. Teknologi Pembenihan Gambir. Prosiding Seminar Penelitian Tanaman Rempah dan Obat Solok (5): 65-72.
- Hasan, Z. 2000. Beberapa Perlakuan Pangkasan Sebagai Pembentukan Struktur Tanaman Gambir (*Uncaria gambir* Roxb). Laporan Bagpro Littro. Solok 1999/2000. Sub Balitro Solok.
- Hasan, Z. 2000. Pemupukan Tanaman Gambir. Prosiding Teknologi Pengolahan Gambir dan Nilam. Padang 24-25 Januari 2000. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat Bogor.
- Idris, H dan Nurmansyah, 2015. Efektifitas Ekstrak Etanol Beberapa Tanaman Obat Sebagai Bahan Baku Fungisida Nabati Untuk Mengendalikan *Colletotrichum gloeosporioides*. Buletin Penelitian Tanaman Rempah dan Obat Vol 26(2); hal ; 117-124
- Idris, H dan Nurmansyah, 2016. Potensi Ekstrak Gambir, Sirih-sirih dan Sambiloto Sebagai Insektisida Nabati Untuk Mengendalikan *Aphis schneideri* pada Tanaman *Clausena anisata*. Buletin Penelitian Tanaman Rempah dan Obat Vol 27(2); hal; 177-184
- Nainggolan, P dan Parhurip D. 2013. Teknologi Perbenihan Tanaman Gambir. Buku Teknis. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara. 24 p. (Diakses 17 Juni 2019).

- Ditjenbun, 2013. Perbanyak Komoditi Spesifik Gambir Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian (<http://ditjenbun.pertanian.go.id/tanregar/berita-248.perbanyak-komoditi-spesifik-gambir.html>) 20 Desember 2013. Diunduh 8 Oktober 2019).
- Fauza, H 2011. Pengembangan Usaha Perkebunan dan Industri Gambir di Sumatera Barat. Peluang dan Tantangan. Seminar Nasional Reformasi Pertanian Terintegrasi menuju Kedaulatan Pangan Universitas Trunojoyo. 20 Oktober 2011. 8p. (<https://www.google.com/search?q=pengembangan+usaha+perkebunan+dan+industri+gambir+2011> diunduh 8 Oktober 2019)
- Nasrun. 2003. Pengujian Efikasi Katekin Ekstraak Daun Gambir Terhadap *Fusarium oxyporum f. sp. Lycopersici*. Kumpulan Hasil Penelitian Kayumanis dan Gambir. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. Solok. Halaman 38-40.
- Nasrun, H. Syamsu dan Nurmansyah. 2003. Pengendalian Penyakit Kanker Kayumanis Menggunakan Fraksi Katekin dan Ekstrak Gambir. Kumpulan Hasil Penelitian Kayumanis dan Gambir. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. Solok. Halaman 17-20.
- Nazir, N. 2000. Gambir Budidaya, Pengolahan dan Prospek Diversifikasinya. Yayasan Hutanku Padang. 135 p.
- Nurdin, A., Djamaran A, Danil, Ferita I dan Fauza H. 2010. Umur Bibit Pindah Lapang dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Tanaman Gambir (*Uncaria gambier* (Hunter) Roxb)). Jerami Volume 3 (1). Halaman 7-13.
- Nurmansyah dan Denian A, 2007. Pengaruh Herbisida Glifosat dan Mulsa Apmas Kempaan Daun Gambir Terhadap Perubahan Komposisi Gulma, Pertumbuhan dan Produksi Gambir. Jurnal Dinamika Pertanian Vol XXII Nomor 2. Halaman 108-113.
- Puslitbangbun. 2007. Varitas Unggul Tanaman Perkebunan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Halaman 1-3.
- Risfaheri dan Yanti L. 1993. Pengaruh Ketuaan dan Penanganan Daun Sebelum Pengempaan Terhadap Rendemen dan Mutu Gambir. Buletin Penelitian Tanaman Rempah dan Obat Bogor Vol VIII No. 1.
- Suherdi. 1995. Pengaruh Cara pengolahan Gambir (*Uncaria gambier* Roxb) Terhadap Rendemen dan Mutu Hasilnya. Prosiding Seminar Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. No. 6 Solok Sumatera Barat. Halaman 18-24.
- Udarno L, dan Setiyono RT. 2013. Biologi Bunga Dua varitas Gambir (*Uncaria gambier Hunter*)Roxb) di Kebun Pakuwon. SIRINOV Vol 1, No 2. Halaman 83-88.(Diakses 24 Juli 2018)



**KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
BALAI PENELITIAN TANAMAN REMPAH DAN OBAT**



## UNIT PENGELOLAAN BENIH SUMBER TANAMAN REMPAH, OBAT DAN ATSIRI






**SCIENCE.INNOVATION.NETWORKS**  
[www.litbang.pertanian.go.id](http://www.litbang.pertanian.go.id)

**UPBS Tanaman Rempah, Obat dan Atsiri**  
Kampus Penelitian Pertanian Cimanggu  
Jl. Tentara Pelajar No. 3 Bogor 16111

TELEPON : 0251-832879; FAKSIMILE : 0251-8327010  
E-MAIL : balitro@telkom.net, balitro@litbang.deptan.go.id  
WEBSITE : <http://balitro.litbang.deptan.go.id>

### PRODUKSI BENIH SUMBER TANAMAN REMPAH, OBAT DAN ATSIRI

Benih merupakan tanaman atau bagiannya yang dipergunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangbiakkan tanaman.



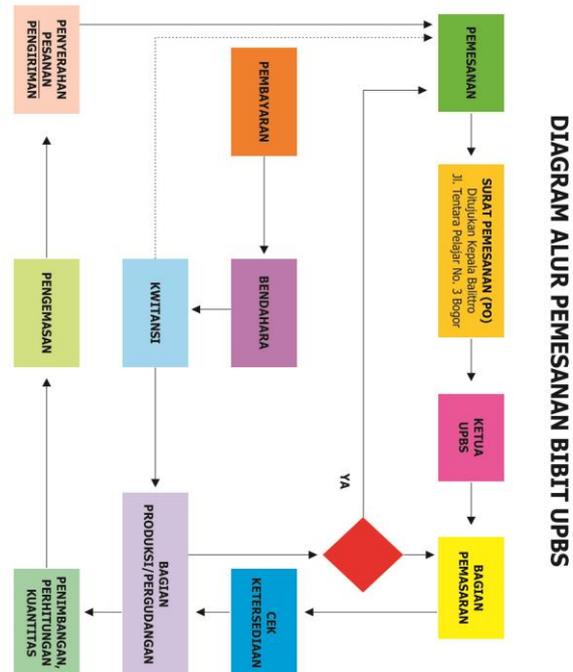
Tanaman	Nama varietas
Lada	Petaling 1, Petaling 2, Natar 1, Natar 2, Chunuk, LDK, Bengkayang
Vanili	Vania 1 dan Vania 2
Pala	Banda, Ternate 1, Tobelo 1, Tidore 1
Cengkeh	Zanzibar Karo, AFO, Zanzibar Gorontalo, Tuni bursel.
Jambu Mete	Meteor YK, Gunung gangsir1 (GG-1), B02, SM 09 (Segayung Mukhtiharjo), Muna, PK36, Flotim 1, Ende 1, MR 851



### Sebutir Benih Sejuta Harapan



Tanaman	Nama varietas
Jahe Putih Besar	Cimanggu 1
Jahe Putih Kecil	Halina 1, Halina 2, Halina 3, Halina 4
Jahe Merah	Jahira 1, Jahira 2
Kencur	Galesia 1, Galesia 2, Galesia 3
Kunyit	Turina 1, Turina 2, Turina 3, Curdonia 1.
Temulawak	Cursina 1, Cursina 2, Cursina 3
Pegagan	Castina 1 dan Castina 3
Sambiloto	Sambina 1
Purwoceng	Pruacan 1
Nilam	Tapaktuan, Sidikalang, Lhokseumawe, Patchoulina 1 dan 2
Serai wangi	G1
Mentha	Mearsia 1
Akar wangi	Verina 1, Verina 2





SCIENCE, INNOVATION, NETWORKS  
[www.litbang.pertanian.go.id](http://www.litbang.pertanian.go.id)

Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan  
**Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat**

Jl. Tentara Pelajar No. 3 Cimanggu Bogor 16111  
Telp. (0251) 8321879 ; Fax. (0251) 8327010  
Email : [balitro@litbang.deptan.go.id](mailto:balitro@litbang.deptan.go.id) ; [balitro@telkom.net](mailto:balitro@telkom.net)  
Website : [www.balitro.litbang.pertanian.go.id](http://www.balitro.litbang.pertanian.go.id)

ISBN 978-979-546-057-0



9 789795 480570